

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai IHDI yang diperoleh Kota dan Kabupaten di Jawa Barat rata-rata berada pada kategori rendah. Nilai IHDI Kota Bandung selama lima tahun berturut-turut berada pada kategori sedang, Kota Cimahi pada tahun kedua berada pada kategori sedang dan Kabupaten Bogor pada tahun terakhir berhasil menempati kategori sedang. Perolehan nilai IHDI di Kota dan Kabupaten di Jawa Barat sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menunjukan bahwa provinsi Jawa Barat masih jauh tertinggal dari provinsi lain, hal ini dikarenakan aspek keagamaan yang kurang diperhatikan.
2. Adapun nilai HDI dan IHDI yang diperoleh Kota dan Kabupaten di Jawa Barat menunjukan hasil yang berbeda. Nilai HDI yang diperoleh Kota dan Kabupaten di provinsi Jawa Barat rata-rata berada pada kategori tinggi, yang artinya kondisi pembangunan manusia dengan menggunakan HDI itu kondisinya baik. Sedangkan nilai IHDI yang diperoleh Kota dan Kabupaten di Jawa Barat rata-rata berada pada kategori rendah, yang artinya kondisi pembangunan manusia dengan menggunakan IHDI menunjukan hasil yang tidak baik. Dimensi yang membedakan dalam pengukuran IHDI dan HDI berbeda pada dimensi agama dan dimensi keluarga/keturunan.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

1) Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis bertujuan untuk memperkuat konsep dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembangunan manusia berdasarkan *Human Development Index* (HDI) dan *Islamic Human Development Index* (IHDI). Adapun implikasi teoritis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

lim Koyimah, 2019

ANALISA PEMBANGUNAN MANUSIA DENGAN ISLAMIC HUMAN DEVELOPMENT INDEX DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2014-2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Dimensi yang menyumbang nilai IHDI tinggi yaitu dimensi pendidikan, apabila kesadaran akan pendidikan tinggi maka akan berimplikasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kelimuan bagi pengembangan ekonomi dan keuangan Islam khususnya dalam pembangunan berdasarkan *Islamic Human Development Index (IHDI)* di Indonesia.
3. Nilai IHDI yang diukur terdiri dari lima dimensi yaitu, *hifdz ad-dien*, *hifdz an-nafs*, *hifdz al-aql*, *hifdz an-nasl* dan *hifdz al-maal*. Kelima dimensi tersebut merupakan kebutuhan dasar hidup manusia yang harus terpenuhi untuk menggambarkan kualitas sumber daya manusia yang dilihat dari aspek materi dan non materi dengan tujuan tercapainya kesejahteraan secara holistik (menyeluruh).

2) Implikasi Empiris

Implikasi empiris bertujuan untuk menghasilkan temuan-temuan hasil penelitian yang bermanfaat baik bagi pemerintah maupun Lembaga yang berkaitan langsung dalam upaya meningkatkan kualitas pembangunan manusia agar tercapainya kesejahteraan secara menyeluruh.

1. Pengukuran pembangunan manusia yang dilakukan pemerintah seharusnya sudah mampu mendekati pengukuran pembangunan manusia berdasarkan *Islamic Human Development Index (IHDI)*, karena IHDI dapat mengukur kualitas pembangunan manusia yang lebih komprehensif.
2. Berdasarkan dimensi yang diukur dalam IHDI terdapat dimensi yang diperoleh menunjukan angka rata-rata berada pada posisi rendah, seperti pada indeks *ad-dien* yang lebih didominasi tingginya indikator angka kriminal, kemudian nilai indeks *an-nasl* yang rendah disebabkan indikator tingkat perceraian yang ada di Kota Kabupaten di Jawa Barat tinggi dan nilai indeks *al-maal* yang rendah dikarenakan kesenjangan di Jawa Barat tinggi yang dilihat dari indikator indeks kedalaman kemiskinan, sehingga nilai IHDI Jawa Barat yang diperoleh rendah.

5.2.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka rekomendasi dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi organisasi berskala internasional khususnya yang memfokuskan perhatiannya pada pembangunan manusia seperti UNDP, agar selain HDI yang digunakan sebagai alat ukur kesejahteraan dapat menjadikan IHDI sebagai alat ukur kesejahteraan yang lebih komprehensif dengan menjadikan indikator-indikator yang relevan dan mampu diukur bagi cakupan wilayah yang bersifat mikro, selain itu indikator yang digunakan harus ajek sehingga dalam mengukur IHDI indikator yang digunakan sama, selain itu IHDI dapat dijadikan alat ukur kesejahteraan khususnya terutama untuk mengukur tingkat kesejahteraan negara-negara muslim di dunia.
2. Bagi pemerintah agar mampu meminimalisir kesenjangan yang terjadi di Jawa Barat, terutama dalam hal ekonomi yang sangat berpengaruh juga terhadap aspek yang lainnya, adapun untuk mengurangi kesenjangan ekonomi yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan dan mendorong perkembangan UMKM, digitalisasi UMKM daerah agar mampu bersaing dengan usaha yang lain seperti di kota-kota besar, sehingga mampu meningkatkan perekonomian daerah dan mampu mengembangkan potensi daerah yang ada.
3. Aspek pendidikan yang masih kurang merata dan cenderung tinggi di kota, menyebabkan kualitas pendidikan di daerah tertinggal, adapun yang harus dilakukan pemerintah yaitu dengan memberikan kemudahan terhadap akses pendidikan di daerah dengan memfasilitasi pendidikan yang murah dan tersebar di pelosok daerah, selain itu perlunya menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas hidup. Akan tetapi, peningkatan aspek pendidikan tidak hanya terfokus pada aspek materi tapi spiritualnya juga, seperti dengan memakmurkan dan mengoptimalkan peran masjid sebagai sarana ibadah juga untuk menimba ilmu agama, salah satunya dengan mewajibkan program wajib mengaji. Sehingga mampu meningkatkan spiritual individu yang berimplikasi pada akhlak dan moral yang dapat memperkokoh iman seseorang dengan harapan

mampu mengurangi tingkat kejahatan dan tingkat penyalahgunaan narkoba menjadi rendah. Selain itu dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan, baik pendidikan bersifat formal atau pendidikan non formal seperti sekolah agama, diharapkan mampu mengurangi tingkat perceraian yang terjadi di Jawa Barat. Adapun untuk mengurangi tingkat perceraian dapat dilakukan dengan mengadakan pendidikan pra nikah untuk memberikan pembekalan dan menyiapkan mental individu baik laki-laki atau perempuan tentang kehidupan berumah tangga.

4. Bagi individu masyarakat agar dapat mendukung program-program pemerintah yang berkaitan langsung dalam upaya peningkatan kualitas pembangunan manusia, tentunya program yang ada sesuai dengan kaidah dan syari'at Islam. Adapun yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas keagamaan salah satunya yaitu dengan melakukan kegiatan mengaji dan menimba ilmu agama di masjid. Sedangkan untuk pengembangan diri dan kreatifitas individu bisa melakukannya dengan belajar di sekolah formal atau non formal, yang diharapkan bisa menambah wawasan kelimuan dan meningkatkan kemampuan yang ada pada individu dan jangka panjangnya bisa menjadikan individu lebih mandiri dan bisa memperbaiki keadaan ekonominya.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggunakan indikator yang lebih relevan seperti pada indeks *ad-dien* yaitu menggunakan rasio zakat.